

HAKIKAT, PRINSIP DAN LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siti Khotimah¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴, Imam Syafe'i⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

sitikhotimahkagome@gmail.com¹, agus.pahrudin@radenintan.ac.id², agusjatismiko@
radenintan.ac.id³, koderi@radenintan.ac.id⁴, syafeiimam6@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to examine the essence, basic principles, and foundations of developing the Islamic Religious Education (PAI) curriculum within the context of contemporary education. The development of the PAI curriculum plays a crucial role in shaping students who possess strong faith, good morals, and the ability to face the challenges of the time without abandoning Islamic values. From a theoretical perspective, this research is based on the assumption that the PAI curriculum not only focuses on conveying religious knowledge but also on the internalization of spiritual and moral values throughout the entire learning process. The method employed is qualitative research with a library research approach, through the analysis of various academic literature sources, textbooks, and relevant national education regulations. The findings reveal that the essence of PAI curriculum development lies in the effort to integrate divine values with the social and contextual needs of students. Its principles emphasize a balance between aspects of faith, worship, and morality, as well as its relevance to advances in science and technology. The foundations of curriculum development encompass philosophical, psychological, sociological, and theological aspects that are interconnected in determining the direction and objectives of Islamic education. These findings imply the need for a curriculum design that can adapt to social changes without disregarding transcendental Islamic values. This study recommends that future research adopt an empirical approach involving education practitioners to evaluate the effectiveness of implementing these principles in the real world, thereby making PAI curriculum development more contextual, innovative, and effective in holistically shaping students' character.

Keywords: Curriculum Development¹, Essence and Principles², Foundations³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah esensi, prinsip-prinsip dasar, dan fondasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkungan pendidikan kontemporer. Pengembangan kurikulum PAI memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang memiliki iman kuat, akhlak yang baik, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kurikulum PAI tidak hanya fokus pada penyampaian pengetahuan agama, melainkan juga pada penanaman nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam seluruh

proses belajar. Metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), melalui analisis berbagai sumber literatur akademik, buku ajar, serta peraturan pendidikan nasional yang terkait. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa esensi pengembangan kurikulum PAI terletak pada upaya menggabungkan nilai-nilai ilahi dengan kebutuhan sosial dan kontekstual siswa. Prinsip-prinsip pengembangannya menekankan keseimbangan antara aspek kepercayaan, ibadah, dan moralitas, serta kesesuaiannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fondasi pengembangan kurikulum mencakup aspek filosofis, psikologis, sosiologis, dan teologis yang saling terhubung dalam menentukan arah serta tujuan pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan perlunya rancangan kurikulum yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial tanpa mengabaikan nilai-nilai transendental Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian lanjutan menggunakan pendekatan empiris dengan melibatkan praktisi pendidikan untuk menilai keefektifan penerapan prinsip-prinsip tersebut di dunia nyata, sehingga pengembangan kurikulum PAI dapat lebih sesuai dengan konteks, inovatif, dan efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum¹, Hakikat dan Prinsip², Landasan³

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam kerangka pendidikan nasional, berfungsi sebagai mekanisme utama untuk membentuk karakter, moralitas, dan dimensi spiritual siswa. Dalam konteks kemajuan pesat ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi, tantangan terhadap kelestarian nilai-nilai Islam menjadi semakin rumit. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara menyeluruh dan disesuaikan dengan konteks sosial agar dapat merespons tuntutan era modern sambil menjaga inti ajaran Islam. Kurikulum PAI tidak semata-

mata fokus pada aspek pengetahuan kognitif, melainkan juga bertindak sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai etika mulia, membangun identitas keagamaan, serta mendorong kesadaran spiritual yang didasarkan pada iman dan ketakwaan. (Hamdan, 2021; Isop, 2025; Janani, 2025; Pahrudin Agus, 2021; Qomariyah Nurul, Azizah Kamilatun, Zulkifli M, Sa'adah Hikmatu Serly, 2025).

Esensi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara fundamental merupakan upaya terstruktur untuk menyatukan nilai-nilai ketuhanan dengan dinamika sosial siswa. Kurikulum tersebut harus

menunjukkan harmoni antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial guna mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Lebih lanjut, pengembangan kurikulum ini bergantung pada prinsip-prinsip dasar yang memandu setiap langkah dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ini mencakup relevansi, kesinambungan, kelenturan, keefektifan, serta integrasi antara tujuan, materi ajar, dan metode pengajaran.(Akbar et al., 2025; Hamami, 2025; Hasan Syachroni Much, 2025; Mirantika, R. ; Novitasari, D.A., & Rahayu, 2021; Naila Rizqi Salsabila et al., 2025).

Di samping itu, fondasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan teologis yang saling terkait. Landasan-landasan ini berperan sebagai basis logis untuk merancang orientasi pendidikan Islam yang selaras dengan sifat dasar manusia serta kebutuhan masyarakat kontemporer. Dengan cara ini, pemahaman mendalam tentang

esensi, prinsip, dan fondasi pengembangan kurikulum PAI menjadi elemen penting dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, melainkan juga pembinaan karakter Islami serta peradaban yang bermartabat.(Afifah Nurul, 2025; Asna Khurotul Ni'am, Nevinavila, 2023; Astuti et al., 2025; Riyadi et al., 2025; Ubaidillah, 2024; Wafa et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa melalui penguatan dimensi spiritual yang didasarkan pada iman dan ketakwaan. Pengembangan kurikulum PAI bukanlah sekadar penyusunan materi pembelajaran, melainkan proses menyeluruh yang menyatukan nilai-nilai ketuhanan dengan kondisi sosial dan perkembangan zaman. Kurikulum yang optimal harus menunjukkan harmoni antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial agar tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara lengkap. Lebih jauh,

penerapan prinsip-prinsip seperti relevansi, kesinambungan, fleksibilitas, efektivitas, dan integrasi menjadi elemen kunci dalam merancang kurikulum yang dapat menyesuaikan diri dan bermakna.

Penelitian ini perlu diperhatikan karena dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial telah menciptakan tantangan baru terhadap pelestarian nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Tanpa fondasi filosofis, psikologis, sosiologis, dan teologis yang kokoh, kurikulum PAI berisiko kehilangan orientasi dan fungsinya sebagai pembentuk karakter serta moralitas bangsa. Oleh karena itu, kajian tentang esensi, prinsip, dan fondasi pengembangan kurikulum PAI sangat penting untuk memastikan sistem pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, sambil tetap bertumpu pada nilai-nilai transendental yang merupakan inti ajaran Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis dan praktis dalam memperkuat rancangan kurikulum PAI yang holistik,

kontekstual, dan berfokus pada pembentukan peradaban yang bermartabat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tentang esensi, prinsip, dan fondasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menitikberatkan pada analisis konseptual dan teoritis daripada pengumpulan data empiris di lapangan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk meninjau berbagai sumber ilmiah terkait guna mendapatkan wawasan mendalam terhadap konsep dan dasar filosofis pengembangan kurikulum PAI. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari buku-buku utama serta literatur akademik yang mengkaji teori kurikulum pendidikan Islam, serta peraturan nasional mengenai kurikulum. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, temuan penelitian sebelumnya, dan dokumen resmi dari Kementerian Agama serta Kementerian Pendidikan

yang relevan dengan pengembangan kurikulum PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis literatur. Semua sumber yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis), yakni dengan menelaah kandungan teks untuk mengidentifikasi gagasan utama, konsep, dan keterkaitan antaride yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahapan analisis mencakup: (1) pengumpulan dan pengelompokan sumber literatur, (2) pembacaan kritis terhadap isi teks, (3) interpretasi makna berdasarkan kerangka teori pendidikan Islam, dan (4) penyusunan kesimpulan yang bersifat deskriptif-analitis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang esensi, prinsip, dan fondasi yang menjadi landasan filosofis, teoritis, serta praktis dalam merancang dan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa esensi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berasal dari upaya membentuk individu yang seimbang antara

kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Kurikulum PAI bukan sekadar alat administratif atau sekumpulan materi ajaran agama, melainkan sistem nilai yang dirancang untuk memandu peserta didik menuju kehidupan yang bermakna dan berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, kurikulum PAI diharapkan tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, empati sosial, dan tanggung jawab moral. Analisis literatur mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang efektif harus mencerminkan integrasi antara nilai-nilai ilahiah dan kebutuhan manusia kontemporer. Dengan demikian, esensi kurikulum PAI bukanlah penyampaian doktrin semata, melainkan proses internalisasi nilai yang membentuk karakter dan perilaku peserta didik.(Aryani et al., 2025; AS et al., 2025; Dirgahayu et al., 2025; Taufiq & Ramadhani, 2025; Viva Khoirun Amala, Chusnul Chotimah, 2025).

Temuan utama lainnya adalah bahwa esensi kurikulum PAI harus bersifat dinamis dan kontekstual, menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar Islam. Kurikulum yang statis cenderung kurang relevan dengan perubahan zaman dan berisiko menjauhkan peserta didik dari realitas sosial yang dihadapi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI memerlukan sinergi antara warisan tradisi Islam dan inovasi pendidikan modern.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus didasarkan pada beberapa prinsip fundamental yang menjamin relevansinya dan keberlanjutannya. 1) Prinsip Relevansi, yang mengharuskan kesesuaian antara tujuan pendidikan Islam dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Kurikulum PAI perlu mampu mengatasi tantangan moral, sosial, dan teknologi yang dihadapi generasi muda saat ini. 2) Prinsip Kontinuitas, yang menekankan pentingnya kesinambungan materi pembelajaran antarjenjang pendidikan. Kurikulum PAI yang berkesinambungan akan

membantu membentuk pemahaman agama yang menyeluruh dan tidak terpecah-pecah. 3) Prinsip Fleksibilitas, yaitu kemampuan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan konteks lokal, budaya sekolah, dan kondisi peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan PAI diterapkan di berbagai lingkungan pendidikan tanpa kehilangan inti maknanya. 4) Prinsip Efektivitas, yakni sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang sesuai dan bermakna. 5) Prinsip Integrasi, yang menuntut keterpaduan antara dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Kurikulum PAI tidak boleh terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan harus menjadi bagian utuh dari proses pembentukan kepribadian peserta didik. (Hairunnisa, 2025; Zain & Sesmiarni, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar literatur menyoroti pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai wujud penerapan prinsip integratif. Dengan pendekatan ini, PAI tidak lagi berdiri sebagai mata pelajaran yang terisolasi, tetapi sebagai kerangka nilai yang menghidupkan seluruh

proses pendidikan. Hal ini selaras dengan paradigma pendidikan Islam yang memandang seluruh ilmu sebagai sarana untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada empat fondasi utama, yaitu filosofis, psikologis, sosiologis, dan teologis, yang saling mendukung dalam menentukan arah dan sifat kurikulum. 1) Fondasi Filosofis menyediakan dasar rasional dan ideal tentang tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk manusia sempurna (insan kamil). Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa setiap proses pendidikan harus mengarah pada pengembangan kesadaran tauhid dan kepatuhan kepada Allah. 2) Fondasi Psikologis menyoroti pentingnya memahami karakteristik peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan aspek psikologis akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan selaras dengan potensi alami manusia. 3) Fondasi Sosiologis menekankan bahwa kurikulum PAI harus sesuai dengan nilai, norma,

serta budaya masyarakat di mana peserta didik berada. Hal ini penting agar nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam konteks sosial yang konkret. 4) Fondasi Teologis merupakan dasar spiritual dan moral yang memastikan bahwa arah pengembangan kurikulum tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam. Aspek ini menjadi pembeda utama antara kurikulum PAI dan kurikulum umum lainnya. (Metri Gandha Gustiya, Erawati Meri, Suryani Wita Rias, Panjaitan Jones Mary Maru, Agustini Lisa, Dadang, Umbarasari Thea, Wikke Suardi Ismail, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang tidak didasarkan pada keempat fondasi tersebut cenderung kehilangan orientasi nilai dan berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang dangkal secara spiritual.

Dari seluruh analisis literatur, diperoleh beberapa temuan pokok sebagai berikut: 1) Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran transformatif, yaitu tidak hanya menyampaikan

pengetahuan agama, tetapi juga mengubah nilai-nilai Islam menjadi perilaku dan budaya hidup sehari-hari peserta didik. 2) Pendekatan integratif holistik terbukti sebagai model paling sesuai untuk pengembangan kurikulum PAI di zaman modern, karena dapat menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan serta kebutuhan dunia kerja. 3) Krisis moral dan spiritual pada peserta didik kontemporer menjadi bukti empiris perlunya reorientasi kurikulum PAI agar lebih menekankan pembentukan karakter religius dan tanggung jawab sosial. 4) Kebijakan pendidikan nasional perlu memberikan ruang lebih luas bagi kurikulum PAI yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam universal.

Temuan kajian ini memiliki implikasi signifikan terhadap kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran PAI. Pertama, lembaga pendidikan perlu memperkuat integrasi antara nilai-nilai Islam dengan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Kedua, guru PAI harus bertindak sebagai fasilitator dan contoh moral, bukan sekadar penyampai materi. Ketiga,

pengembang kurikulum perlu merancang model kurikulum berbasis nilai (*value-based curriculum*) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dipandang sebagai proses dinamis yang berorientasi pada pembentukan manusia berkarakter islami, berpengetahuan luas, dan berperadaban tinggi, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri. Penelitian ini merekomendasikan penguatan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai landasan moral bagi disiplin ilmu lainnya. Bagi pendidik, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berfokus pada pembentukan karakter. Bagi pembuat kebijakan, disarankan meninjau regulasi dan standar kurikulum agar lebih fleksibel serta berbasis nilai-nilai Islam universal. Bagi peneliti selanjutnya, perlu studi empiris lapangan untuk menilai efektivitas

penerapan prinsip-prinsip PAI di jenjang pendidikan, guna memperkaya temuan teoritis dengan bukti praktis yang mendukung kebijakan pendidikan Islam masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses strategis untuk membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik agar menghadapi tantangan modern sambil mempertahankan nilai-nilai Islam. Hakikatnya terletak pada integrasi nilai ketuhanan dan dinamika sosial sebagai sarana pembinaan manusia seutuhnya. Prinsip-prinsip utamanya meliputi relevansi, kesinambungan, fleksibilitas, efektivitas, dan integrasi, didukung landasan filosofis, psikologis, sosiologis, serta teologis. Temuan menunjukkan kurikulum PAI harus transformasional dan kontekstual, berbasis tauhid untuk membentuk pribadi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pengembangan holistik berbasis nilai menjadi esensial untuk menjawab tantangan moral dan spiritual di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nurul, M. H. M. (2025). Landasan Sosiokultural Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Mts. *Epistemic: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 183–200.
- Akbar, A., Sukino, S., & Muttaqin, I. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4426–4434. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7760>
- Aryani, L. A., Silpi, E., & Sari, H. P. (2025). Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 426–434. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.931>
- AS, W. T., Sinaga, I. P., & Siregar, P. A. (2025). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Terhadap Era Globalisasi. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(2), 848–854. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.751>
- Asna Khurotul Ni'am, Nevinavila, H. A. (2023). Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran Pai. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4931>
- Astuti, M., Khoirunnisah, A., Utami, R. M., Ulya, R. T., Melandri, S., Daniati, V., & Pertiwi, D. A. (2025). Analisis Konseptual Landasan dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and*

- Educational Research*, 2(4), 4532–4544.
- Dirgahayu, W., Budiman, B., Islam, U., Sumatera, N., & Indonesia, U. (2025). Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2.
- Hairunnisa, S. A. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Prosedural Dan Filosofis. *Tajdid (Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan)*, 9, 288–303. <https://doi.org/10.32649/ajas>
- Hamami, T. (2025). Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration of Psychological Principles in Islamic Education Curriculum Development. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 163–175.
- Hamdan. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Teori dan Praktek)*.
- Hasan Syachroni Much, S. B. (2025). *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kurikulum Merdeka* (M. A. Syihabuddin (ed.); 2025th ed.). Academia Publication. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KJuCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=Hakikat+pengembangan+kurikulum+PAI&ots=J4F7xHiduA&sig=FZze2rZN6djNm_3WkHAjEgO_gAw&redir_esc=y#v=onepage&q=Hakikat+pengembangan+kurikulum+PAI&f=false
- Isop, S. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Janani, M. (2025). Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakteristik Siswa di Madrasah Hidayatul Islamiyah Kuala Tungkal. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Nomor 3 Ag, 1388–1394. <https://www.google.com/search?udm=36&q=Pengembangan+Model+Kurikulum+Pendidikan+Agama+Islam>
- Metri Gandha Gustiya, Erawati Meri, Suryani Wita Rias, Panjaitan Jones Mary Maru, Agustini Lisa, Dadang, Umbarasari Thea, Wikke Suardi Ismail, S. (2025). *Pendidikan: Landasan, Teori, dan Praktik* (A. Susanto (ed.); 2025th ed.). Tri Edukasi Ilmiah. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vC1mEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Landasan+Pengembangan+kurikulum+filosofis,+psikologis,+sosiologis+dan+teologis&ots=fKOK6AobtK&sig=QNIUCQDLN9JFmB65EEJ6pl4T96w&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Mirantika, R.; Novitasari, D.A., & Rahayu, K. . (2021). Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pai. *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(4), 872–882.
- Naila Rizqi Salsabila, Najah Tsabitah, Dwi Yuliani, R., Tsaniyatur Rohaimi, S., & Hufon, M. (2025). Studi Literatur Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 174–185. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.914>
- Pahrudin Agus, W. S. I. (2021). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Alvia (ed.); 2021st ed.). Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books>

- ?id=z8RKEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=8Rz6oq79hy&dq=Perencanaan Kurikulum PAI buku agus pahrudin&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=Perencanaan Kurikulum PAI buku agus pahrudin&f=false
- Qomariyah Nurul, Azizah Kamilatun, Zulkifli M, Sa'adah Hikmatu Serly, M. (2025). *Pai Dalam Dinamika Kurikulum Nasional* (I. Mahfida (ed.); 2025th ed.). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penting+dalam+sistem+pendidikan+nasional&btnG=
- Riyadi, S., Firdaus, A. S., Yennizar.N, Y. ., & Latif, M. (2025). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 712–720. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.558>
- Taufiq, A., & Ramadhani, G. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1234–1240. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6803>
- Ubaidillah. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 159–170. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.611>
- Viva Khoirun Amala, Chusnul Chotimah, I. J. (2025). Digitalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kontekstual terhadap Dinamika Sosial dan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 112–120.
- Wafa, A., Sahri, M., & Fajrin, M. (2023). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Landasan Filosofis, Sosiologis, dan Teknologis. *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 4 No. 2, 150–159.
- Zain, M. H., & Sesmiarni, Z. (2025). Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 414–423. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2542>